

Pengaruh *Artificial Intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* terhadap *Work readiness* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

¹Elsa Artita Ninsi, ²Romansyah Sahabuddin, ³Muh Ichwan Musa,
⁴Zainal Ruma, ⁵Uhud Darmawan Natsir

¹Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar

²Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar

³Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar

⁵Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar

E-mail: ¹elsaartita1@gmail.com, ²romansyah@unm.ac.id,
³m.ichwan.musa@unm.ac.id, ⁴uhud.darmawan@unm.ac.id, ⁵zainal.ruma@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* terhadap *Work readiness* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar angkatan 2023, dengan jumlah sampel sebanyak 295 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Work readiness* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. *Artificial intelligence Literacy* berperan dalam membantu mahasiswa memahami dan memanfaatkan teknologi *artificial intelligence* sebagai salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan dunia kerja. Selain itu, *Organizational Experience* turut berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja melalui pengalaman yang diperoleh mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Di antara kedua variabel tersebut, *Organizational Experience* menjadi variabel yang lebih dominan dalam memengaruhi *work readiness*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi *artificial intelligence* yang diikuti dengan pengalaman organisasi yang baik dapat mendukung mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja..

Kata kunci : *Artificial intelligence Literacy, Organizational Experience, Work readiness, Mahasiswa Tingkat Akhir*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of Artificial intelligence Literacy and Organizational Experience on the Work readiness of final-year students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar. The study employs a quantitative approach with a associative design. The population consists of students from the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Ma-kassar (Class of 2023), with a sample size of 295 respondents determined using Slovin's formula and selected based on established criteria. Data collection was con-ducted via a Likert-scale questionnaire, while data analysis utilized multiple linear regression with the aid of IBM SPSS software.

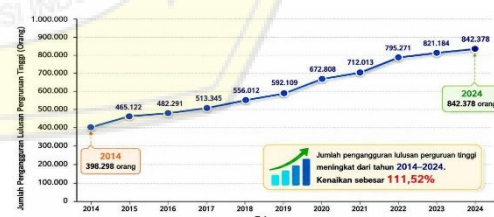
The results indicate that Artificial intelligence Literacy and organizational expe-rience have a positive and significant influence on the Work readiness of final-year students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar. Artificial intelligence Literacy plays a role in helping students understand and utilize artificial intelligence technology—a competency required to navigate the evolving professional landscape. Additionally, Organizational Experience contributes to en-hancing Work readiness by allowing students to develop skills in communication, teamwork, responsibility, and leadership. Between the two variables, Organizational Experience emerged as the more dominant factor influencing work readiness. The findings suggest that improving the ability to utilize artificial intelligence technol-ogy, combined with valuable organizational experience, can support students in preparing for the workforce.

Keyword : *Artificial intelligence Literacy, Organizational Experience, Work readiness, Final-Year Students*

1. PENDAHULUAN

Perubahan kebutuhan kompetensi dunia kerja yang semakin kompleks menjadikan *Work readiness* sebagai aspek penting bagi mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi. *Work readiness* merupakan kemampuan individu untuk memasuki dan beradaptasi dengan dunia kerja melalui pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik personal (Caballero, 2011). Transformasi teknologi dan digitalisasi turut mengubah pola kerja serta kebutuhan kompetensi tenaga kerja. Menurut *World Economic Forum* (2025), keterampilan seperti analytical thinking, resilience, flexibility and agility, *artificial intelligence* and big data, technological *Literacy*, dan creative thinking semakin dibutuhkan hingga tahun 2030. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan kompetensi yang relevan agar mampu beradaptasi dan bersaing di dunia kerja. Secara ideal, mahasiswa tingkat akhir memiliki *Work readiness* yang tinggi karena akan segera memasuki

dunia kerja, namun pada kenyataannya masih terdapat lulusan perguruan tinggi yang mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan *Work readiness* sejak masa pendidikan tinggi.



Gambar 1. Jumlah Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia Tahun 2014 - 2024

Berdasarkan Gambar 1, jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia meningkat dari 398.298 orang pada 2014 menjadi 842.378 orang pada 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi

belum sepenuhnya menjamin kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Terdapat kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki sebagian lulusan, terutama dalam menghadapi tuntutan pekerjaan yang semakin terdigitalisasi.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, dilakukan prapenelitian terhadap 38 mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi menjadi faktor yang paling banyak dipilih responden sebagai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, yaitu 19 responden, diikuti pengalaman magang dan kemampuan bekerja dalam tim masing-masing 18 responden. Sementara itu, *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* masing-masing dipilih oleh 12 responden. Temuan ini menunjukkan bahwa selain kompetensi interpersonal dan akademik, penguasaan teknologi serta pengalaman organisasi juga dipandang penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Pentingnya *Artificial intelligence Literacy* semakin relevan seiring perubahan kebutuhan kompetensi dunia kerja. *World Economic Forum* (2025) menyebutkan bahwa *artificial intelligence* and *big data* serta *technological Literacy* termasuk kompetensi yang dibutuhkan hingga 2030. *Artificial intelligence Literacy* mencakup kemampuan memahami konsep dasar AI, menggunakannya secara efektif, mengevaluasi hasil yang dihasilkan, serta memahami aspek etika penggunaannya (Ng et al., 2021). Meskipun mahasiswa telah menggunakan berbagai aplikasi AI seperti ChatGPT, Gemini, dan Copilot, sebagian masih belum memahami cara kerja, validitas informasi,

keterbatasan, dan aspek etis penggunaannya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan AI dan tingkat literasi AI mahasiswa yang berpotensi memengaruhi kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Selain *Artificial intelligence Literacy*, *Organizational Experience* juga dapat mendukung *work readiness*. Pengalaman organisasi merupakan bentuk pembelajaran nonformal yang dapat mengembangkan keterampilan yang tidak selalu diperoleh melalui kegiatan akademik (Yorke, 2006). Keterlibatan dalam organisasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri (Arifin, 2021), serta mengembangkan *soft skills*, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja (Ningsih & Rizki, 2021). Namun, hasil prapenelitian menunjukkan bahwa dari 38 mahasiswa, sebanyak 22 orang (57,9%) tidak aktif dalam organisasi, sedangkan hanya 16 orang (42,1%) yang aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman organisasi mahasiswa masih beragam sehingga peluang pengembangan keterampilan interpersonal dan *soft skills* juga berbeda.

Mahasiswa tingkat akhir FEB UNM merupakan kelompok yang relevan untuk diteliti karena berada pada tahap akhir pendidikan dan akan segera memasuki dunia kerja. Hasil prapenelitian menunjukkan adanya variasi dalam penguasaan *Artificial intelligence Literacy* dan keterlibatan organisasi mahasiswa. Meskipun penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan *Artificial intelligence Literacy* maupun *Organizational Experience* dengan *Work readiness*, penelitian yang menguji kedua variabel tersebut secara simultan pada mahasiswa tingkat akhir FEB UNM masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Pengaruh *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* terhadap *Work readiness* pada

Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar” penting dilakukan untuk menganalisis keterkaitan ketiga variabel tersebut dalam konteks tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

2. LANDASAN TEORI

Artificial intelligence Literacy

Artificial intelligence Literacy merupakan kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan berinteraksi dengan teknologi *artificial intelligence* secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab (Long & Magerko, 2020). Ng et al. (2021) menambahkan bahwa literasi AI mencakup pemahaman konsep dasar AI serta kesadaran terhadap implikasi sosial dan etika penggunaannya. Chiu et al. (2024) memandang *Artificial intelligence Literacy* sebagai kompetensi untuk memahami cara kerja, fungsi, manfaat, dan risiko AI, sedangkan Carolus et al. (2023) menekankan kemampuan menggunakan AI secara tepat dan bertanggung jawab.

Organizational Experience

Organizational Experience merupakan pengalaman belajar nonformal yang diperoleh mahasiswa melalui keterlibatan dalam kegiatan organisasi yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan keterampilan interpersonal. Astin (1999) menjelaskan bahwa keterlibatan organisasi mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan pribadi mahasiswa. Kuh (2009) menambahkan bahwa kegiatan organisasi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama, sedangkan Trolian dan Jach (2020), Chan (2021), serta Rios et al. (2023) menekankan pengembangan keterampilan sosial, profesional, adaptasi, kolaborasi, dan kepemimpinan.

Work readiness

Work readiness merupakan kemampuan dan kesiapan individu untuk memasuki, menjalankan, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja secara efektif melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik personal (Caballero et al., 2011). Pool dan Sewell (2007) mendefinisikannya sebagai kombinasi keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan atribut pribadi yang memungkinkan individu memperoleh dan menjalankan pekerjaan secara efektif. Succi dan Canovi (2020), Jackson (2021), dan Clarke (2018) menekankan bahwa *Work readiness* mencakup kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta kepercayaan diri untuk bertransisi dari pendidikan menuju dunia kerja.

3. METODOLOGI

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistik (Sekaran & Bougie, 2020; Creswell, 2023). Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menguji pengaruh *Artificial intelligence Literacy* (X_1) dan *Organizational Experience* (X_2) terhadap *Work readiness* (Y) pada mahasiswa tingkat akhir FEB UNM.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar karena mahasiswa tingkat akhir berada pada fase transisi menuju dunia kerja dan relevan untuk mengkaji *Artificial intelligence Literacy*, *Organizational Experience*, dan *Work*

readiness. Penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yaitu Juli–September 2026, meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan ketersediaan responden dan efisiensi pelaksanaan penelitian (Saunders et al., 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan individu, peristiwa, atau objek yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2020; Saunders et al., 2019). Populasi penelitian ini adalah 1.127 mahasiswa aktif FEB UNM angkatan 2023 atau semester 7 yang tersebar pada delapan program studi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi (Hair et al., 2022). Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif FEB UNM dan mahasiswa tingkat akhir angkatan 2023/semester 7 (Etikan et al., 2016). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5% dan diperoleh 295 responden.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel (Sekaran & Bougie, 2020; Saunders et al., 2019). Data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari mahasiswa tingkat akhir FEB UNM melalui kuesioner mengenai *Artificial intelligence Literacy*, *Organizational Experience*, dan *Work readiness* (Hair et al., 2022). Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan BPS, World Economic Forum, dokumen UNM, dan sumber relevan lainnya untuk memperkuat landasan teori dan

konteks penelitian (Creswell & Creswell, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer melalui pernyataan terstruktur yang diukur dengan skala Likert lima poin (Sekaran & Bougie, 2020). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder dari BPS, World Economic Forum, UNM, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan (Creswell, 2021).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui uji instrumen, uji asumsi klasik, statistik deskriptif, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria nilai signifikansi $<0,05$ dan r hitung $> r$ tabel (Sekaran & Bougie, 2020). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria $\geq 0,70$ (Hair et al., 2022).

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria signifikansi $>0,05$ atau pola residual mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2021). Multikolinearitas dinilai melalui VIF <10 dan Tolerance $>0,10$ (Hair et al., 2022), sedangkan heteroskedastisitas diuji melalui scatterplot dengan melihat pola penyebaran residual secara acak (Field, 2018). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui frekuensi, mean, dan standar deviasi (Saunders et al., 2019).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Artificial intelligence Literacy* (X_1) dan *Organizational Experience* (X_2) terhadap *Work readiness* (Y) secara parsial maupun simultan (Hair et al., 2022). Model regresinya adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$.

Regresi digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris (Sekaran & Bougie, 2020).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dengan kriteria signifikansi $<0,05$ (Ghozali, 2021). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan dengan kriteria signifikansi $<0,05$ (Ghozali, 2021). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi *Work readiness* yang dapat dijelaskan oleh *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience*, dengan nilai antara 0 sampai 1 (Field, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji Parsial t

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Artificial intelligence Literacy* (X_1) dan *Organizational Experience* (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap *Work readiness* (Y). Pengujian secara parsial dilakukan dengan melihat nilai antara t hitung dan t tabel, apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan tingkat signifikansi $<$ dari 0.05% maka variabel independen dinyatakan secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji parsial dapat dilihat tabel dibawah.

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Ket.
(Constant)	5,973	0,881	-	6,782	<0,001	-
<i>Artificial Intelligence Literacy</i>	0,555	0,042	0,472	13,225	<0,001	Signifikan
<i>Organizational Experience</i>	0,534	0,038	0,503	14,084	<0,001	Signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Artificial intelligence Literacy* (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 13,235, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,968, dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, *Artificial intelligence Literacy*

berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Work readiness* mahasiswa.

Selanjutnya, variabel *Organizational Experience* (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 14,084, yang juga lebih besar dari t tabel sebesar 1,968, dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, *Organizational Experience* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Work readiness* mahasiswa.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa H_1 dan H_2 diterima, sehingga *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* masing-masing terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Work readiness* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar angkatan 2023.

Uji Simultan (f)

Uji F atau secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 5% dengan ketentuan apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Tabel 2. Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5569,035	2	2784,517	483,298	<0,001
Residual	1682,355	292	5,761		
Total	7251,390	294			

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 483,298 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, yaitu lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Artificial intelligence Literacy* (X_1) dan *Organizational Experience* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Work readiness* (Y).

Dengan demikian, H_3 diterima, yang berarti *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* secara simultan berpengaruh terhadap *Work readiness* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar angkatan 2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* dalam menjelaskan variasi *Work readiness* mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah nilai R^2 , maka semakin besar pengaruh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi *work readiness*.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

Parameter	Simbol	Nilai
Koefisien Korelasi	R	0,876
Koefisien Determinasi	R Square	0,768
Koefisien Determinasi Terkoreksi	Adjusted R Square	0,766
Standard Error of the Estimate	SEE	2,40031

Sumber : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0,768 atau 76,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Artificial intelligence Literacy* (X_1) dan *Organizational Experience* (X_2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Work readiness* (Y) mahasiswa sebesar 76,8%. Sementara itu, sebesar 23,2% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Nilai R Square sebesar 0,768 menunjukkan bahwa *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* memiliki kemampuan yang cukup besar dalam menjelaskan perubahan *Work readiness* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Hal ini berarti bahwa kedua variabel independen tersebut merupakan faktor

yang penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Namun demikian, masih terdapat faktor lain sebesar 23,2% yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengalaman magang atau praktik kerja, kemampuan komunikasi, keterampilan digital, kemampuan bekerja dalam tim, perencanaan karier, kepercayaan diri, serta faktor-faktor lainnya.

Pembahasan

Pengaruh *Artificial intelligence Literacy* terhadap *Work readiness* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung variabel *Artificial intelligence Literacy* sebesar 13,235 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *Artificial intelligence Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Work readiness* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Artificial intelligence Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Work readiness* diterima.

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi *Artificial intelligence Literacy* sebesar 0,555 dengan koefisien beta sebesar 0,472. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Artificial intelligence Literacy* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula *Work readiness* mahasiswa. Sebaliknya, rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami dan memanfaatkan teknologi *Artificial intelligence* dapat mengurangi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep dasar *Artificial*

intelligence, memanfaatkan *Artificial intelligence* dalam mendukung kegiatan akademik maupun aktivitas lainnya, serta mengevaluasi hasil yang diberikan oleh *Artificial intelligence* merupakan kompetensi yang dapat mendukung kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dalam kondisi dunia kerja yang mengalami transformasi digital, mahasiswa tidak cukup hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *Artificial intelligence Literacy* yang dikemukakan oleh Long dan Magerko (2020), yaitu kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, berinteraksi, dan memanfaatkan *Artificial intelligence* secara efektif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nget al. (2021) yang menjelaskan bahwa *Artificial intelligence Literacy* mencakup kemampuan memahami konsep *Artificial intelligence*, menggunakan teknologi *Artificial intelligence*, mengevaluasi hasil yang dihasilkan, serta memahami keterbatasan dan implikasi penggunaannya. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki tingkat *Artificial intelligence Literacy* yang lebih baik akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Hasil penelitian ini juga mendukung *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker (1964). Dalam teori tersebut, pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki individu merupakan bentuk modal manusia yang dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. *Artificial intelligence Literacy* dapat dipandang sebagai salah satu bentuk kompetensi yang relevan dengan perkembangan dunia kerja saat ini. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam memahami dan memanfaatkan

Artificial intelligence, maka semakin besar pula modal kompetensi yang dimiliki untuk menghadapi dunia kerja.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung *Career Construction Theory* yang dikemukakan oleh Savickas (2005). Teori tersebut menjelaskan bahwa individu membangun kesiapan karier melalui kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Perkembangan *Artificial intelligence* yang semakin pesat merupakan salah satu perubahan yang dihadapi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menuju dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki *Artificial intelligence Literacy* yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tuntutan kompetensi pada dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Artificial intelligence Literacy* merupakan kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan keterampilan. Penelitian Carolus et al. (2023) menunjukkan bahwa *Artificial intelligence Literacy* merupakan kompetensi multidimensional yang mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi *Artificial intelligence*. Kompetensi tersebut diperlukan individu untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Demikian pula, Chiu et al. (2021) menunjukkan bahwa peningkatan *Artificial intelligence Literacy* dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap teknologi dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan teknologi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Artificial intelligence Literacy* memiliki peranan penting dalam meningkatkan *Work readiness* mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi *Artificial intelligence* secara baik akan lebih siap menghadapi

perubahan teknologi dan tuntutan kompetensi di dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan *Artificial intelligence Literacy* menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mempersiapkan mahasiswa tingkat akhir untuk memasuki dunia kerja.

Pengaruh *Organizational Experience* terhadap *Work readiness* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung variabel *Organizational Experience* sebesar 14,084 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *Organizational Experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Work readiness* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Organizational Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Work Readiness* diterima.

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi *Organizational Experience* sebesar 0,534 dengan koefisien beta sebesar 0,503. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik *Organizational Experience* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula *Work readiness* mahasiswa. Hasil ini juga menunjukkan bahwa *Organizational Experience* memiliki nilai *standardized beta* yang lebih besar dibandingkan *Artificial intelligence Literacy*. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini, *Organizational Experience* menunjukkan pengaruh relatif yang lebih kuat terhadap *Work readiness* dibandingkan *Artificial intelligence Literacy*.

Organizational Experience memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung melalui

keterlibatan dalam berbagai aktivitas organisasi. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat belajar bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan orang lain, menjalankan tanggung jawab, menyampaikan pendapat, menghadapi perbedaan, serta menyelesaikan berbagai permasalahan. Pengalaman tersebut dapat membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kondisi dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Experiential Learning Theory* yang dikemukakan oleh Kolb (1984). Teori tersebut menjelaskan bahwa individu memperoleh dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan melalui pengalaman. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi menjadi salah satu bentuk pengalaman yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pembelajaran secara langsung. Berbagai kegiatan dan tanggung jawab yang dijalankan dalam organisasi dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, serta kemampuan menghadapi berbagai situasi.

Hasil penelitian ini juga mendukung *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker (1964). Pengalaman yang diperoleh mahasiswa melalui keterlibatan dalam organisasi dapat menjadi bentuk investasi dalam pengembangan kompetensi individu. Keterampilan dan pengalaman tersebut merupakan modal yang dapat meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai calon tenaga kerja. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman yang relevan diperoleh mahasiswa melalui organisasi, semakin besar pula potensi mahasiswa untuk mengembangkan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengalaman organisasi berkontribusi terhadap *Work readiness*

mahasiswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Organizational Experience* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi interpersonal, rasa tanggung jawab, kemampuan kepemimpinan, dan keterampilan kerja sama yang mendukung kesiapan memasuki dunia kerja. Pengalaman organisasi tidak hanya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, tetapi juga memberikan pengalaman menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab yang dapat menjadi proses pembelajaran bagi mahasiswa.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden juga memiliki pengalaman berorganisasi selama masa perkuliahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan organisasi dapat menjadi salah satu sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri di luar proses pembelajaran akademik. Mahasiswa yang memiliki pengalaman organisasi dapat memperoleh kesempatan untuk menghadapi situasi yang membutuhkan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Kompetensi tersebut merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam proses transisi mahasiswa menuju dunia kerja.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Organizational Experience* memiliki peranan penting dalam meningkatkan *Work readiness* mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan organisasi dapat menjadi sarana untuk mengembangkan berbagai kompetensi nonakademik yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memanfaatkan kegiatan organisasi secara positif sebagai salah satu sarana pengembangan kompetensi dan persiapan untuk menghadapi dunia kerja.

Pengaruh *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* terhadap *Work readiness* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 483,298 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Work readiness* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Work readiness* diterima.

Hasil uji koefisien determinasi juga menunjukkan nilai R Square sebesar 0,768 atau 76,8%. Hal ini menunjukkan bahwa *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Work readiness* mahasiswa sebesar 76,8%. Sementara itu, sebesar 23,2% variasi *Work readiness* dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel yang diteliti memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan tingkat *Work readiness* mahasiswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Work readiness* mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu jenis kompetensi. Kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh kombinasi antara kompetensi teknologi dan pengalaman pengembangan diri. *Artificial intelligence Literacy* memberikan kontribusi melalui kemampuan mahasiswa dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi *Artificial intelligence*, sedangkan *Organizational Experience* memberikan kontribusi melalui pengalaman dalam mengembangkan

keterampilan interpersonal, komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi.

Hasil penelitian ini mendukung *Human Capital Theory* yang menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman merupakan bentuk modal manusia yang dapat meningkatkan kualitas individu. *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai dua bentuk kompetensi yang saling melengkapi. *Artificial intelligence Literacy* merepresentasikan kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan teknologi, sedangkan *Organizational Experience* merepresentasikan pengalaman dan pengembangan berbagai keterampilan interpersonal. Kombinasi kedua kompetensi tersebut dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Career Construction Theory* yang menjelaskan bahwa kesiapan individu dalam menghadapi karier dibentuk melalui proses adaptasi terhadap tuntutan lingkungan. Mahasiswa tingkat akhir tidak hanya perlu mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tetapi juga perlu memiliki kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, kemampuan teknologi yang diperoleh melalui *Artificial intelligence Literacy* dan kemampuan interpersonal yang berkembang melalui *Organizational Experience* menjadi kompetensi yang penting dalam mendukung *Work readiness* mahasiswa.

Temuan penelitian ini relevan dengan kondisi dunia kerja saat ini yang semakin mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi. Dunia kerja membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan

masalah. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mempersiapkan diri melalui pengembangan kompetensi yang bersifat akademik, teknologi, maupun nonakademik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dipahami bahwa mahasiswa yang memiliki *Artificial intelligence Literacy* yang baik dan *Organizational Experience* yang memadai cenderung memiliki *Work readiness* yang lebih tinggi. *Artificial intelligence Literacy* membantu mahasiswa menghadapi tuntutan teknologi dan digitalisasi dalam dunia kerja, sedangkan *Organizational Experience* membantu mahasiswa mengembangkan pengalaman dan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja. Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pengembangan kompetensi mahasiswa secara seimbang. Perguruan tinggi tidak hanya perlu mendorong mahasiswa untuk menguasai perkembangan teknologi, khususnya *Artificial intelligence*, tetapi juga perlu mendukung mahasiswa dalam memperoleh pengalaman yang dapat mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan adaptasi. Bagi mahasiswa, pengembangan *Artificial intelligence Literacy* dan keterlibatan dalam kegiatan organisasi dapat menjadi dua upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *Work readiness* sebelum memasuki dunia kerja.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* terhadap *Work readiness* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, dapat disimpulkan bahwa *Artificial intelligence Literacy* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *Work readiness*, yang berarti semakin baik literasi kecerdasan buatan yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan kerjanya. *Organizational Experience* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Work readiness*, sehingga semakin baik pengalaman organisasi mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan kerjanya. Secara simultan, *Artificial intelligence Literacy* dan *Organizational Experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Work readiness*, yang menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel secara bersama-sama dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan nilai Standardized Coefficient Beta, *Organizational Experience* merupakan variabel yang relatif lebih dominan dibandingkan *Artificial intelligence Literacy*, dengan nilai beta masing-masing sebesar 0,503 dan 0,472. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini pengalaman organisasi memberikan pengaruh relatif lebih besar terhadap *Work readiness* mahasiswa.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, pembimbing dan penguji yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan pengetahuan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astin, A. W. (1999). Student involvement: A developmental theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 40(5), 518–529.
- Hidayatulloh, A., Yaqub, M., & Hikmatullah, R. (2025). Pengaruh praktik kerja lapangan dan pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan karier. *Jurnal Inovasi Pendidikan Teknologi Informasi*.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Dwiryanto, M., Sumiati, A., & Marsofiyati, M. (2024). Influence of self-efficacy and *Organizational Experience* on students' *work readiness*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Administrasi*.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The *Work readiness Scale (WRS)*: Developing a measure to assess *Work readiness* in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41–54.
- Erlangga, D., Bakti, I., & Aprilani, R. (2024). Pengaruh pengalaman organisasi, pengalaman magang, dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Kebijakan dan Birokrasi*.
- Carolus, A., Koch, M. J., Straka, S., & Latoschik, M. E. (2023). *Artificial intelligence Literacy*: How people understand, evaluate, and use AI in everyday life. *Computers and Education: Artificial intelligence*, 4, 100127.
- Creswell, J. W. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publication
- Dwiryanto, A., et al. (2024). *Organizational Experience* and *Work readiness* among university students. *Journal of Educational Management Studies*, 8(1), 55–68.
- Erlangga, R., et al. (2024). The influence of *Organizational Experience* on students' *work readiness*. *International Journal of Education and Development*, 12(3), 78–89
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of

- convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Pakpahan, Y. E. (2023). Kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era disrupsi teknologi digital: Peran keahlian akuntansi, literasi digital, literasi manusia, dan adaptabilitas karier. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habie, A., et al. (2025). *Artificial intelligence Literacy* and career readiness among university students. *Journal of Career and Employability Studies*, 6(1), 23–37.
- Rahmadhani, A., & Paradita, D. (2025). Pengaruh tingkat ketergantungan *Artificial intelligence* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dengan self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis* (9th ed.). Cengage Learning.
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). Likert scale: Explored and explained. *British Journal of Applied Science and Technology*, 7(4), 396–403.
- Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: Comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1834–1847.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Long, D., & Magerko, B. (2020). What is *AI Literacy*? Competencies and design considerations. *Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 1–16.
- Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2021). Conceptualizing *AI Literacy*: An exploratory review. *Computers and Education: Artificial intelligence*, 2, 100041.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research methods for business students* (8th ed.). Pearson Education.
- Savickas, M. L. (2005). The theory and practice of career construction. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 42–70). John Wiley & Sons.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Taherdoost, H. (2017). Determining sample size: How to calculate survey sample size. *International Journal of Economics and Management Systems*, 2, 237–239.
- World Economic Forum. (2025). *The future of jobs report 2025*. World Economic Forum.
- Zhang, H., & Magerko, B. (2025). *Artificial intelligence Literacy* and technological adaptation in higher education. *Computers and Education: Artificial intelligence*, 8, 100312.